

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI (0-12 BULAN) DI PUSTU DESA TELUK TUASAN WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUNGAI ILIRAN TAHUN 2019

Nursehan¹, Madinah²

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Tembilahan, Riau, Indonesia

nursehan296@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) di Pustu Desa Teluk Tuasan 44,67%, ini menunjukkan belum mencapai target nasional yaitu 86%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi (0-12 bulan) di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019. Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologi*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Juli sampai 11 Juli 2019. Jumlah sampel informan utama dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dan 6 orang informan pendukung (informan kunci). Hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan, dukungan keluarga, dan jumlah anak mempengaruhi pemberian imunisasi dasar sedangkan pekerjaan dan keterjangkauan tempat pelayanan tidak mempengaruhi pemberian imunisasi dasar. Diharapkan bagi instansi tempat penelitian dapat memberikan penyuluhan pada ibu dan keluarga tentang pentingnya pemberian imunisasi, serta keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu terhadap imunisasi dasar yang lengkap pada bayi, sehingga keberhasilan program imunisasi dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci : *Faktor-Faktor pemberian imunisasi bayi*

Abstract

Immunization is an attempt to cause or actively increase a person's immunity to a disease. The achievement of Universal Child Immunization (UCI) in Auxiliary health center of Teluk Tuasan Village 44.67%, this shows it has not reached the national target of 86%. The purpose of this study is to find out the factors that affect the provision of basic immunization in infants (0-12 months) in the Auxiliary health center of Teluk Tuasan Village, Illiran River Health Center in 2019. This research is qualitative descriptive with a phenomenological approach. The study was conducted from July 9 to July 11, 2019. The number of samples of the main informants in this study was 6 people and 6 supporting informants (key informants). The results of the study obtained knowledge, family support, and the number of children affect the provision of basic immunization while the work and affordability of the place of service does not affect the provision of basic immunization. It is expected that the agency where the research can provide counseling to mothers and families about the importance of immunization, as well as the activeness of mothers in Integrated Healthcare Center activities against complete basic immunization in infants, so that the success of immunization programs can be achieved optimally.

Keywords : *Factors of giving infant immunization*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. (Permenkes, 2017).

Imunisasi mencegah penyakit kecacatan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, termasuk tuberculosis, hepatitis B, difteri, pertussis (*whooping cough*, batuk rejan) tetanus, polio, campak, pneumonia, gondongan, diare akibat rotavirus, rubella dan kanker serviks. (WHO 2018)

Imunisasi sekarang ini diperkirakan mencegah 2 hingga 3 juta kematian setiap tahunnya. Tambahan 1,5 juta kematian dapat dicegah apabila cakupan imunisasi global meningkat, cakupan imunisasi global yaitu (86%) tanpa adanya perubahan signifikan selama beberapa tahun terakhir, selama 2016 diperkirakan 116,5 juta sekitar (86%) anak-anak dibawah usia 1 tahun diseluruh dunia menerima 3 dosis vaksin defteri-tetanus-pertusis (DTP3). Anak-anak ini terlindung dari penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius atau kecacatan dan berakhir fatal, sedangkan sekitar 19,5 juta anak dibawah 1 tahun melewati imunisasi dasar, sekitar 60% anak-anak ini tinggal dinegara: Angola, Brazil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Iraq, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. (WHO 2018).

Saat ini di Indonesia masih ada balita yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal itu menyebabkan mereka mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut.

Berdasarkan Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2017, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya (Kemenkes RI, 2018).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR). (Kemenkes RI, 2018).

Menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan dipengaruhi tiga faktor yang meliputi (*Predisposing Factor*) faktor pemudah, (*Enabling Factor*) faktor pemungkin, dan (*Reinforcing Factor*) faktor penguat. Aplikasi teori Lawrence Green tersebut dari unsur *Predisposing Factor* meliputi tingkat pendidikan ibu bayi, tingkat pengetahuan ibu bayi tentang imunisasi dasar, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dalam keluarga, dan dukungan keluarga. Unsur *Enabling Factor* terwujud dalam lingkungan fisik yaitu tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana untuk imunisasi dan keterjangkauan ke tempat pelayanan imunisasi. Unsur *Reinforcing Factor* meliputi sikap dan perilaku petugas imunisasi dan kader (Notoatmodjo, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Senewa (2017) dilakukan dengan menggunakan uji statistik, dari uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$) menunjukkan nilai p -Value 0,451, didapatkan hasil nilai p -Value lebih besar dari nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, pendidikan responden sebagian besar SD dan SMP. Pendidikan formal, non formal, dan informal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual, sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Zuriatina, dkk (2016) Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan tahun 2016 dan $RP = 2,406$ (95% CI: 1,500-3,858). Nilai RP tersebut diinterpretasikan bermakna karena $RP > 1$ dan nilai CI tidak mencakup angka 1, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja merupakan faktor risiko terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada batita di Desa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan tahun 2016.

Komitmen Nasional untuk meningkatkan derajat kesehatan anak salah satunya dengan program *Universal Child Immunization* (UCI) merupakan pencapaian target nasional desa/kelurahan selama satu tahun, pencapaian target nasional yaitu (86%). Cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) di kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2016 mencapai 61 Kelurahan/Desa atau 25,8% dari target nasional 86%. (Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2017).

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) di Pustu Tuasan masih belum mencapai target. Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) ialah tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada bayi (0-12 bulan). Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) di pustu Tuasan 44,67% selama 1 tahun. Ini menunjukkan belum mencapai target 86%. (Data Puskesmas Sungai Iliran, 2017)

Dari survei data pada bulan November 2018 cakupan imunisasi di Pustu Tuasan ada 18 jumlah bayi (0-12 bulan). Dari 18 bayi hanya 8 bayi yang diberikan imunisasi atau status imunisasinya lengkap sedangkan 10 bayi tidak diberikan imunisasi atau status imunisasinya tidak lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti Tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi (0-12 Bulan) Di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari informan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *fenomenologi* untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman dari ibu yang memiliki bayi 0-12 Bulan dengan status imunisasi tidak lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-12 bulan di pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Triagulasi Sumber Wawancara Mendalam Tentang Pengetahuan

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
Apakah yang dimaksud dengan imunisasi	Semua ibu tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan imunisasi ibu hanya mengetahui imunisasi itu untuk kesehatan.	Dilihat dari pernyataan ibu, ibu hanya mengetahui imunisasi hanya untuk kesehatan anak mereka	Pengetahuan ibu tentang imunisasi masih kurang
menurut ibu apa saja jenis jenis imunisasi dasar	ibu hanya mengetahui berdasarkan pengalaman ikut imunisasi seperti penyuntikan di tangan (BCG) pemberian vitamin dimulut (POLIO).	Dilihat dari pernyataan ibu, ibu mengetahui jenis- jenis imunisasi hanya berdasarkan pengalaman ibu pergi imunisasi, dan ibu tidak mengetahui apa apa saja jenis-jenis imunisasi.	Pengetahuan ibu tentang jenis-jenis imunisasi masih sangat kurang
Pada usia berapa sajakah imunisasi diberikan	Pada waktu lahir disuntikan, umur 2 bulan disuntik ditangan (BCG) dan sebagian lagi tidak mengetahui umur berapa saja diberikan imunisasi.	Dilihat dari pernyataan ibu, ibu mengetahui berdasarkan pengalaman ibu pernah mengikuti imunisasi, karena ibu tidak mengikuti imunisasi menyebabkan ibu tidak mengetahui pada usia berapa saja anaknya diberikan imunisasi	Pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi masih sangat kurang
Menurut ibu apakah imunisasi itu penting	Semua ibu mengatakan imunisasi itu penting	Dilihat dari pernyataan ibu semua ibu mengetahui bahwa imunisasi itu penting untuk anak nya.	Semua ibu menyadari pentingnya imunisasi bagi anak mereka
Apa alasan ibu tidak mengimunisasi anak ibu	Ibu beralasan tidak mengimunisasi anaknya karena anaknya takut demam sehingga menjadi rewel, terdapat rasa malas dari ibu sendiri untuk membawa imunisasi, kesulitan untuk mencapai tempat imunisasi, tidak jelasnya jadwal imunisasi tersebut dan tidak berjalan posyandu dikarenakan ibu bidan sedang sakit.	Dilihat dari pernyataan ibu masih banyak ibu yang beralasan tidak mengimunisasi anaknya karena takut demam sehingga anak menjadi rewel, membuat orang tua malas merawat anaknya ketika rewel dan sebagian lagi karena sulit nya untuk mencapai tempat pelayanan imunisasi, dan masih ada jadwal imunisasi yang warga tidak ketahui sehingga ibu tidak membawa anaknya untuk imunisasi.	Alasan ibu untuk tidak mengimunisasi anaknya tidak beralasan hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi masih sangat kurang, ibu beranggapan imunisasi penting bagi anak mereka tetapi mereka memiliki banyak alasan untuk tidak mengimunisasi anak mereka seperti, tidak mau mengimunisasi anaknya karena setelah di imunisasi anak menjadi demam dan rewel sehingga menyulitkan mereka untuk merawatnya, rasa malas dari ibu untuk membawa imunisasi anaknya karena beranggapan anak yang di imunisasi dan tidak di imunisasi

sama saja, sulit untuk pergi ke tempat pelayanan imunisasi karena mereka harus menggunakan perahu untuk menyeberang dan membutuhkan waktu lagi untuk berjalan kaki, kurangnya pemberitahuan untuk jadwal posyandu sehingga mereka tidak mengetahui jadwal posyandu, serta dikarenakan tidak adanya bidan desa sebagai pelaksana posyandu dikarenakan sedang sakit sehingga kegiatan posyandu tidak berjalan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 2. Hasil Analisis Triagulasi Sumber Wawancara Mendalam Tentang Pekerjaan

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
Semua pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga	Semua ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga	Dilihat dari pekerjaan ibu, ibu tidak memiliki aktivitas diluar rumah selain mengurus rumah tangga dan menjaga anak.	Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga tidak mempengaruhi dengan pemberian imunisasi pada anak mereka.

Dilihat dari pernyataan ibu semua bekerja sebagai ibu rumah tangga, ibu tidak memiliki aktivitas diluar rumah selain mengurus rumah tangga dan mengurus anak, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga tidak mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Karena ibu tidak memiliki kesibukan lain diluar rumah hanya mengurus rumah tangga dan anak mereka, bagi kader posyandu dan petugas kesehatan memiliki banyak waktu untuk memberikan pengetahuan pada ibu bayi tentang penting pemberian imunisasi dasar.

Table 3. Hasil Analisis TriagSulasi Sumber Wawancara Mendalam Tentang Dukungan Keluarga

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
Apakah keluarga mendukung untuk mengimunisasi anak ibu	Kebanyakan dari keluarga mendukung, hanya ada keluarga yang tidak	Dilihat dari pernyataan ibu keluarga tidak mendukung untuk melakukan imunisasi.	Keluarga tidak mendukung untuk mengimunisasi anak mereka.

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
	mendukung karena takut anaknya menjadi rewel nantinya akan menyusahkan dia.		
Siapakah yang paling mendukung ibu dalam mengimunisasi anak ibu	Orang yang paling mendukung adalah suami.	Dilihat dari pernyataan ibu orang yang paling mendukung untuk mengimunisasi anaknya adalah suami.	Suami yang paling mendukung untuk melaksanakan imunisasi.
Apakah keluarga mengingatkan untuk mengimunisasi anak ibu	Kebanyakan yang mengingatkan untuk imunisasi adalah tetangga mereka.	Keluarga tidak mengingatkan untuk membawa anaknya imunisasi.	Keluarga tidak mengingatkan untuk mengimunisasi anak mereka, hanya tetangga yang mengajak atau mengingatkan untuk pergi imunisasi.
Apakah keluarga turut mengantar ibu untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi	Keluarga tidak turut mengantar ibu hanya pergi sendiri krtempat pelayanan imunisasi.	Dilihat dari pernyataan ibu keluarga tidak turut mengantar untuk melakukan imunisasi.	Keluarga tidak turut mengantar ke tempat pelayanan imunisasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui dari penjelasan ibu bahwa orang yang paling mendukung untuk melakukan imunisasi adalah suami, untuk mengingatkan jadwal imunisasi mereka dapatkan informasi dari

tetangga mereka, ibu biasanya pergi ketempat pelayanan imunisasi sendiri tanpa didampingi oleh suami ataupun keluarga dekat lainnya, dapat disimpulkan bahwa keluarga tidak mendukung dalam pemberian imunisasi dasar pada anak mereka.

Tabel 4. Hasil Analisis Triagulasi Sumber Wawancara Mendalam Tentang jumlah anak

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
Berapa jumlah anak ibu	Jumlah anak ibu satu, dua dan empat orang.	Dilihat dari pernyataan ibu ibu memiliki anak pertama, kedua dan anak ke empat.	Jumlah anak paling sedikit satu orang dan paling banyak 4 orang
Apakah anak sebelumnya di	Anak sebelumnya juga tidak di imunisasi, ibu yang	Dilihat dari pernyataan ibu anak sebelumnya tidak di imunisasi, dan	Anak sebelumnya tidak di imunisasi sehingga anak

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
imunisasi	lain mengatakan anak sebelumnya di imunisasi dan status imunisasinya lengkap.	pernyataan yang lain anak mereka di imunisasi dan status imunisasinya lengkap.	selanjutnya juga tidak di imunisasi
Apa alasan ibu tidak mengimunisasi anak ibu sebelumnya	Alasan ibu tidak mengimunisasi anak ibu karena anak demam dan menjadi rewel sehingga menyusahkan mereka	Dilihat dari pernyataan ibu alasan ibu tidak mengimunisasi karena anak demam dan rewel	ibu tidak mengimunisasi anaknya sebelumnya beranggapan bahwa jika anaknya di imunisasi dapat mengakibatkan demam sehingga anak menjadi rewel membuat mereka menjadi kesulitan untuk merawat anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang jumlah anak dapat disimpulkan bahwa jumlah anak mempengaruhi pemberian imunisasi dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari satu orang berdasarkan pengalaman mereka bahwa anak yang di imunisasi

sebelumnya dapat mengakibatkan demam sehingga membuat anak mereka menjadi rewel, mereka menjadi kesulitan untuk merawat anak mereka, sehingga anak selanjutnya tidak dilakukan imunisasi, ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya imunisasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Triagulasi Sumber Wawancara Mendalam Tentang Keterjangkauan Tempat Pelayanan

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
Bagaimana cara ibu sampai ketempat pelayanan imunisasi	Ibu pergi jalan kaki, ada yang pakai kendaraan bermotor dan ada lagi yang menggunakan perahu penyebrangan.	Dilihat dari pernyataan ibu ibu pergi berjalan kaki, bagi yang jauh dapat menggunakan kendaraan bermotor dan untuk ada yang diseberang bisa menggunakan perahu penyeberangan untuk sampai ketempat pelayanan	Ada banyak cara ibu untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi, bisa itu berjalan kaki menggunakan kendaraan bermotor dan menggunakan penyeberangan perahu dan dilanjutkan dengan berjalan kaki.

Topik	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumentasi/ Observasi	Analisis Triagulasi
		imunisasi.	
Barapa jauh jarak rumah ibu ketempat pelayanan imunisasi	Tidak jauh (≤ 1 km) hanya ibu yang melakukan penyebrangan menggunakan sampan dan harus melanjutkan dengan jalan kaki.	Dilihat dari pernyataan ibu , jarak dirasakan cukup jauh bagi ibu yang pergi menggunakan sampan penyeberangan.	jarak (≤ 1 km) tidak jauh untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi dengan berjalan kaki dan berkendara motor hanya ibu yang melakukan penyeberangan menggunakan perahu yang merasa jauh karena harus dilanjutkan dengan berjalan kaki.
Berapa lama waktu yang digunakan untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi	± 5 menit untuk sampai ke tempat pelayanan imunisasi. Ibu yang ada diseberang membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai ke pelayanan imunisasi.	Dilihat dari pernyataan ibu untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi tidak lama hanya butuh waktu ± 5 menit.	paling sebentar untuk sampai ketempat pelayanan kesehatan adalah ± 5 menit dan paling lama membutuhkan waktu 30 menit dikarenakan rumahnya yang ada diseberang dan harus menggunakan perahu untuk penyeberangan dan dilanjutkan dengan berjalan kaki sehingga membutuhkan waktu untuk sampai ke tempat pelayanan imunisasi
Apakah ada kendala ibu untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi	Kebanyakan ibu tidak ada kendala hanya ibu yang ada diseberang kesulitan mencapai tempat pelayanan imunisasi karena pasang surut nya air yang membuat mereka malas untuk membawa anak mereka pergi imunisasi.	Dilihat dari pernyataan ibu tidak ada kendala untuk sampai ke tempat pelayanan imunisasi.	Kendala yang dialami ibu adalah sulitnya melakukan penyeberangan karena dipengaruhi oleh pasang surutnya air.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa jarak yang mereka tempat untuk sampai ke tempat pelayanan imunisasi tidak terlalu jauh, paling sebentar membutuhkan waktu \pm 5 menit untuk sampai ketempat pelayanan imunisasi dan paling lama 30 menit untuk mereka yang bertempat tinggal di seberang Desa Teluk Tuasan yang harus menggunakan perahu untuk menyeberang dan dilanjutkan dengan berjalan kaki untuk sampai ke tempat pelayanan imunisasi yang merupakan salah satu hambatan mereka untuk sampai ke tempat pelayanan imunisasi, yang membuat mereka menjadi merasa malas untuk membawa anak mereka imunisasi, karena lebih banyak ibu yang tinggal tidak jauh dari pelayanan imunisasi yaitu 4 orang ibu dan hanya ada 2 orang ibu yang tinggal di seberang Desa Teluk Tuasan dapat disimpulkan bahwa keterjangkaun tempat tidak berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan ibu mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi (0-12 Bulan) Di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019.
2. Pekerjaan ibu Tidak Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi (0-12 Bulan) Di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019.
3. Dukungan Keluarga mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi (0-12 Bulan) Di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019.
4. Jumlah Anak mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi (0-12 Bulan) Di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019.
5. Keterjangkauan Tempat Pelayanan Tidak Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi (0-12 Bulan) Di Pustu Desa Teluk Tuasan Wilayah

Kerja Upt Puskesmas Sungai Iliran Tahun 2019.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rosyid (2015) *Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era Mea*. Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Data Puskesmas Sungai Iliran (2017) *Data Puskesmas Sungai Iliran 2017*. Sungai Iliran: Puskesmas Sungai Iliran.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. (2017) *profil Kesehatan Indragiri Hilir 2017*. Tembilahan Dinkes
- Direktorat Jenderal pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2017). *Petunjuk teknis kampanye dan introduksi imunisasi measles rubella (MR)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit, Kementerian RI. (2017) *Capaian indicator program imunisasi tahun 2015-2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hadianti, Nur, Dkk (2014). *Buku ajar imunisasi*. Jakarta Selatan. GAVI
- Hidayat, A Alimul (2014), *metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta Salemba Medika.
- Istriyati (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan*

- imunisasi dasar pada bayi didesa Kumpolrejo kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.* Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Kantor Desa Teluk Tuasan (2019) *jumlah penduduk desa teluk tuasan.* Desa Teluk Tuasan
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia (2017). *Profil kesehatan Indonesia 2017.* Jakarta. Kemkes RI
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2018.* Jakarta. Kemkes RI
- Mandowa, Rice dan Kasim (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea.* Makassar : jurnal ilmiah kesehatan, Stikes Nani Hasanuddin Makassar.
- Musfiqon (2012). *Pengembangan media belajar dan sumber belajar.* Jakarta : Prestasi Pustaka Karya.
- Mulyani (2013). *Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada anak usia 12-59 bulan.* Surabaya : Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Notoatmodjo, S (2014), *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta Rineka Cipta
- Permenkes RI (2017) *peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi.* Jakarta kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pritasari (2015) *Panduan imunisasi Dasar Lengkap.* Bandung, ITB
- Rachmawati (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita didukuh PilangBangau desa Sepat Maseran Sragen Tahun 2016.* Surabaya : Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Sari, Desti,D (2018). *Fakto-faktor pada ibu yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Sukarame kota Bandalampung.* Bandalampung :Jurnal Kesehatan Universitas Lampung.
- Senewa, Meyvi S, Dkk (2017). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dipuskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado.* Manado : jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.
- Sumantri (2017). *Metode penelitian kesehatan.* Jakarta : Adhitya Andrebina Agung.pp.209-241
- Umar, Fahmi, A (2015) *kesehatan masyarakat teori dan aplikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uma, Sakaran dalam Sugiono (2011). *Metode penelitian dalam bisnis.* Jakarta : Salemba Empat.
- World Healty Organization. (2018) *10 facts on immunization.* Diakses dari <http://www.who.int/features/factfiles/immunization/en/> pada tanggal 03 Mei 2019.
- World Healty Organization. (2018) *immunization coverage : fact sheet,* diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs378/en/> pada tanggal 03 Mei 2019.

World Healty Organization. (2018). *World immunization week essentials*. Diakses dari <http://www.who.int/campaigns/immunization-week/2018/campaign-essentials/en/> pada tanggal 03 Mei 2019.

Yeni R (2016) *Analisis faktor yang mempengaruhi faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita desa*

Sepat Maseran Sragen Tahun 2016. Surabaya : Jurnal Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Zuriatina, Dkk (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita didesa Hutaimbaru Kecamatan Halongonan Kabupaten Pdang lawas Utara Tahun 2016*. Medan : Jurnal Kesehatan Masyarakat USU Medan.

